

**STRUKTUR DAN NILAI BUDAYA MINANGKABAU
DALAM NASKAH *PASAMBAHAN BATAGAK PANGULU*
YANG DITULIS OLEH INTAN RAJO BAGINDO
PERSUKUAN KOTO MANGGIH KURAI LIMO JORONG
KOTA BUKITTINGGI**

SKRIPSI

**untuk memenuhi sebagian persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Sastra**



**DESSY RAHMADANI
2009/12159**

**PROGRAM STUDI SASTRA INDONESIA
JURUSAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA DAN DAERAH
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2013**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

SKRIPSI

Judul : Struktur dan Nilai Budaya Minangkabau dalam Naskah
Pasambahan Batagak Pangulu yang ditulis oleh Intan Rajo
Bagindo Persukuan Koto Manggih Kurai Limo Jorong
Kota Bukittinggi
Nama : Dessy Rahmadani
NIM : 2009/12159
Program Studi : Sastra Indonesia
Jurusan : Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, Februari 2013

Disetujui oleh:

Pembimbing I,



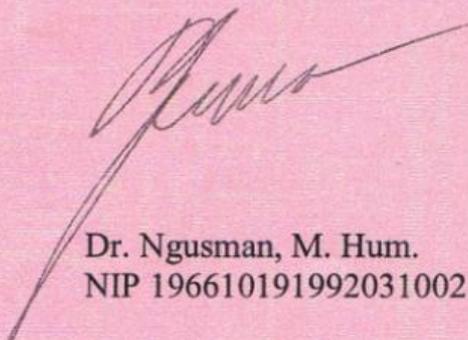
Dr. Novia Juita, M. Hum.
NIP 196006121984032001

Pembimbing II,



Drs. Hamidin Dt. R. Endah., M.A.
NIP 195010101979031007

Ketua Jurusan,



Dr. Ngusman, M. Hum.
NIP 196610191992031002

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Nama: Dessy Rahmadani
Nim: 2009/12159

Dinyatakan lulus setelah mempertahankan skripsi di depan Tim Penguji
Program Studi Sastra Indonesia
Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah
Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang
dengan judul

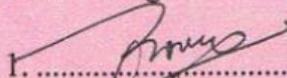
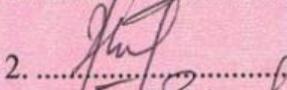
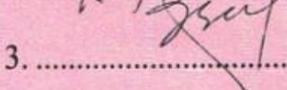
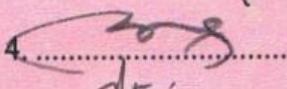
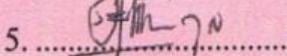
**Struktur dan Nilai Budaya Minangkabau
dalam Naskah *Pasambahan Batagak Pangulu*
yang ditulis oleh Intan Rajo Bagindo
Persukuan Koto Manggih Kurai Limo Jorong Kota Bukittinggi**

Padang, Februari 2013

Tim Penguji

1. Ketua : Dr. Novia Juita, M.Hum.
2. Sekretaris : Drs. Hamidin Dt. R.Endah., M.A.
3. Anggota : Dr. Erizal Gani, M.Pd.
4. Anggota : Drs. Amril Amir, M.Pd.
5. Anggota : Afnita, M.Pd.

Tanda Tangan

1. 
2. 
3. 
4. 
5. 

ABSTRAK

Dessy Rahmadani. 2013. “Struktur dan Nilai Budaya Minangkabau dalam Naskah *Pasambahan Batagak Pangulu* yang ditulis oleh Intan Rajo Bagindo Persukuan Koto Manggih Kurai Limo Jorong Kota Bukittinggi”. *Skripsi*. Program Studi Sastra Indonesia, Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang.

Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan struktur dan nilai budaya Minangkabau dalam naskah *Pasambahan Batagak Pangulu* yang ditulis oleh Intan Rajo Bagindo Persukuan Koto Manggih Kurai Limo Jorong Kota Bukittinggi. Kajian teori yang digunakan dalam penelitian ini antara lain: (1) naskah *pasambahan* sebagai bagian dari ilmu filologi, (2) hakikat *pasambahan*, (3) hakikat budaya dan nilai budaya, (4) struktur, (5) struktur *pasambahan*, (6) nilai budaya Minangkabau dalam *pasambahan*, (7) *pasambahan batagak pangulu*.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Data penelitian adalah struktur dan nilai-nilai budaya Minangkabau dalam naskah *Pasambahan Batagak Pangulu* yang ditulis oleh Intan Rajo Bagindo Persukuan Koto Manggih Kurai Limo Jorong Kota Bukittinggi, sumber datanya naskah *pasambahan* tersebut. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara mengumpulkan data yang ada melalui dokumen atau naskah *Pasambahan Batagak Pangulu* yang ditulis oleh Intan Rajo Bagindo, bagian-bagian yang berhubungan dengan data penelitian ditandai, seterusnya diinventarisasikan ke dalam format pengumpulan data. Teknik analisis data adalah dengan analisis deskriptif dan *content analysis*/analisis isi.

Ditemukan struktur *pasambahan si pangka* dan struktur *pasambahan si alek*. Pada struktur *pasambahan si pangka* unsur-unsur yang membangunnya yaitu pembukaan kata oleh *si pangka* dan *si alek*, pernyataan sembah *si pangka* dan *si alek*, penyampaian maksud *si pangka*, mengakhiri sembah *si pangka*, penegasan *si pangka* dan *si alek*, penangguhan sementara *si pangka* dan *si alek*. Struktur *pasambahan si alek* yaitu pembukaan kata *si alek* dan *si pangka*, pernyataan sembah *si alek* dan *si pangka*, penyampaian ulang maksud *si alek*, penegasan *si alek* dan *si pangka*, jawaban persembahan dan mengakhiri sembah *si alek*, penyesuaian *si pangka* dan *si alek*.

Nilai-nilai budaya Minangkabau yang terkandung adalah nilai kerendahan hati dan penghargaan terhadap orang lain, nilai kesepakatan dan musyawarah, nilai ketelitian dan kecermatan, nilai patuh dan taat pada adat, hakikat hidup manusia, hakikat kerja manusia, hakikat manusia terhadap waktu, dan hakikat manusia terhadap alam.

KATA PENGANTAR

Puji syukur atas rahmat dan karunia Allah SWT, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Struktur dan Nilai Budaya Minangkabau dalam Naskah *Pasambahan Batagak Pangulu* yang ditulis oleh Intan Rajo Bagindo Persukuan Koto Manggih Kurai Limo Jorong Kota Bukittinggi”. Skripsi ini disusun untuk memenuhi sebagian persyaratan memperoleh gelar Sarjana Sastra pada Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang.

Pelaksanaan dan proses pembuatan skripsi ini terlaksana atas bantuan dan bimbingan berbagai pihak. Untuk itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada (1) Dr. Novia Juita, M.Hum. selaku pembimbing I, (2) Drs. Hamidin Dt. R. Endah, M.A. selaku pembimbing II, (3) Intan Rajo Bagindo selaku pemilik naskah, (4) Prof. Dr. Syahrul R, M.Pd. selaku Penasihat Akademis, (5) Dr. Ngusman Abdul Manaf, M.Hum. dan Zulfadhli, S.S., M.A. selaku pimpinan Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, dan semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak terdapat kesalahan. Untuk itu, penulis mengharapkan kritik dan saran dari pembaca yang bersifat membangun demi kesempurnaan dimasa yang akan datang. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca umumnya.

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR BAGAN	v
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR LAMPIRAN	vii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Masalah.....	4
C. Rumusan Masalah	5
D. Pertanyaan Penelitian	5
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	6
G. Definisi Operasional.....	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Kajian Teori	9
1. Naskah <i>Pasambahan</i> sebagai bagian dari Ilmu Filologi	9
2. Hakikat <i>Pasambahan</i>	11
3. Hakikat Budaya dan Nilai Budaya	12
4. Hakikat Struktur	13
5. Struktur <i>Pasambahan</i>	14
6. Nilai Budaya Minangkabau dalam <i>Pasambahan</i>	15
7. <i>Pasambahan Batagak Pangulu</i>	21
B. Penelitian yang Relevan	22
C. Kerangka Konseptual	23
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis dan Metode Penelitian.....	26
B. Data dan Sumber Data.....	27
C. Instrumen Penelitian.....	27
D. Teknik Pengumpulan Data.....	28
E. Teknik Analisis Data	29
F. Teknik Pengabsahan Data.....	30

BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Temuan Penelitian.....	31
B. Pembahasan	53
BAB V PENUTUP	
A. Simpulan	68
B. Saran	70
KEPUSTAKAAN	71

DAFTAR BAGAN

Bagan 1	Kerangka Konseptual.....	25
---------	--------------------------	----

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Format Inventarisasi Struktur <i>Pasambahan Si Pangka</i>	28
Tabel 2	Format Inventarisasi Struktur <i>Pasambahan Si Alek</i>	28
Tabel 3	Format Inventarisasi Nilai budaya Minangkabau dalam naskah <i>Pasambahan Batagak Pangulu</i>	29
Tabel 4	Struktur <i>Pasambahan Si Pangka</i> dalam Naskah <i>Pasambahan Batagak Pangulu</i>	99
Tabel 5	Struktur <i>Pasambahan Si Alek</i> dalam Naskah <i>Pasambahan Batagak Pangulu</i>	106
Tabel 6	Nilai Budaya Minangkabau dalam Naskah <i>Pasambahan Batagak Pangulu</i>	118

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Naskah <i>Pasambahan Batagak Pangulu</i> Persukuan Koto Manggih Kurai Limo Jorong Kota Bukittinggi.....	73
Lampiran 2	Naskah <i>Pasambahan Batagak Pangulu</i> Persukuan Koto Manggih Kurai Limo Jorong Kota Bukittinggi dalam Bahasa Indonesia.....	86
Lampiran 3	Struktur <i>Pasambahan Si Pangka</i> dalam Naskah <i>Pasambahan Batagak Pangulu</i>	99
Lampiran 4	Struktur <i>Pasambahan Si Alek</i> dalam Naskah <i>Pasambahan Batagak Pangulu</i>	106
Lampiran 5	Nilai Budaya Minangkabau dalam Naskah <i>Pasambahan Batagak Pangulu</i>	115

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kurai merupakan sebuah nagari di Bukittinggi yang keseluruhan masyarakatnya mempunyai hukum adat yang sama. Adanya sebutan kepada seseorang bahwa mereka orang Kurai karena mereka merupakan penduduk asli Bukittinggi. Nagari Kurai terdiri atas lima jorong, yaitu jorong Tigo Baleh, jorong Koto Selayan, jorong Mandiangin, jorong Guguak Panjang, dan jorong Aua Birugo. Dahulunya kelima jorong tersebut diperintah oleh dua orang penghulu kepala, yaitu seorang penghulu kepala untuk memerintah nagari Tigo Baleh, Aua Birugo, dan Koto Selayan, dan seorang penghulu kepala lagi untuk memerintah Mandiangin dan Guguak Panjang. Setelah dilakukan perubahan oleh para pemimpin Kurai, maka tiap-tiap jorong diperintah oleh seorang penghulu kepala dengan arti kata bahwa tiap-tiap jorong dikepalai oleh seorang penghulu pucuk.

Secara garis keturunan dan ranji adat serta asal-usul nenek moyang, sebenarnya orang Kurai mempunyai pucuk pimpinan yang sama, namun setelah berpisah dan bercerai-berai mendiami perkampungan atau jorong yang baru maka diangkatlah seorang pemimpin suku yang baru. Penghulu atau pemimpin bagi mereka tidak ditunjuk dan ditugaskan begitu saja, tetapi diresmikan dengan sebuah upacara adat yang sakral. Bagi orang Kurai sebuah peresmian atau upacara adat dilakukan dengan perhelatan yang besar sehingga orang Kurai terkadang juga disebut dengan orang yang *padunia* (senang mengadakan sebuah perhelatan). Jika

sebuah perhelatan dilaksanakan secara besar dan sakral, maka itu adalah sebuah kebanggaan bagi masyarakatnya.

Salah satu tujuan dan maksud dalam sebuah perhelatan adalah untuk menjaga kebiasaan turun-temurun orang Kurai yang sangat suka dengan sebuah *panitahan* atau yang biasa disebut dengan *pasambahan* adat. Kebiasaan ini dilatarbelakangi oleh tradisi nenek moyang dan pemimpin masyarakat Kurai yang menjunjung tinggi kebiasaan orang Minangkabau yang sangat senang dengan pantun, petatah, petitih, dan *pasambahan*. Setiap acara adat di Kurai selalu melaksanakan *pasambahan*. *Pasambahan* tersebut dilakukan seperti dalam acara pernikahan, *batimbang tando*, khatam alqur'an, upacara kematian, dan acara *batagak pangulu*.

Pasambahan merupakan warisan budaya yang harus dikembangkan dan dilestarikan. *Pasambahan* ini bersifat seremonial yang disampaikan hanya pada waktu upacara tertentu saja. *Pasambahan* merupakan aktivitas berbahasa lisan dalam upacara perhelatan, perjamuan, pengangkatan penghulu, dan kematian. Upacara menjadi kurang resmi apabila di dalam sebuah upacara tersebut tidak dilaksanakan *pasambahan*. Jadi pada setiap upacara adat, *pasambahan* tidak dapat dihilangkan begitu saja apalagi di dalam upacara *batagak pangulu*.

Upacara *batagak pangulu* lazim disebut dengan upacara *malewakan gala* penghulu yang baru diangkat. Upacara tersebut bertujuan memberitahukan kepada masyarakat di selingkungan nagari bahwa pemimpin baru telah dilantik atau diangkat. *Pasambahan* dalam upacara *batagak pangulu* ini merupakan salah satu unsur dalam upacara *batagak pangulu* yang dilakukan untuk menyampaikan

maksud dan tujuan dengan hormat. Misalnya, *pasambahan* menyampaikan maksud untuk mengangkat penghulu baru dan memberitahukan kepada masyarakat bahwa penghulu tersebut telah dilantik dan diangkat sebagai pengganti penghulu lama yang telah meninggal.

Kekhasan dan keindahan *pasambahan batagak pangulu* sebagai sastra lisan Minangkabau terlihat pada pemilihan kata, pengulangan bunyi, ungkapan-ungkapan, dan peribahasa-peribahasa yang sering diselipkan dalam *pasambahan* tersebut. Selain itu, *pasambahan batagak pangulu* juga mengandung nilai-nilai kearifan dalam kehidupan masyarakat. Keistimewaan *pasambahan batagak pangulu* ini adalah pada struktur kalimat-kalimat *pasambahan* yang berbeda dengan *pasambahan* lain. Apabila seseorang itu memang bukan ahli dalam *pasambahan batagak pangulu* maka kalimat-kalimat tersebut akan sulit dimengerti dan penyampaiannya akan bertele-tele.

Kesakralan dan keistimewaan *pasambahan batagak pangulu* seringkali mendatangkan rasa keingintahuan bagi pemuda dan masyarakat karena saat acara *pasambahan* ini berlangsung tidak seorang pun diperbolehkan untuk mengikutinya kecuali para penghulu yang telah ditetapkan dan ditunjuk oleh *niniak mamak*. Keistimewaannya ini membuat sebagian pemuda dan masyarakat ingin menjadi penerus penghulu-penghulu yang piawai saat acara *sambah-manyambah* dalam upacara *batagak pangulu* ini. Sebagaimana pepatah Minangkabau, *gadang baganti kayo basalin*. Artinya pemimpin itu pasti diganti generasi berikutnya. *Pasambahan* dalam upacara *batagak pangulu* perlu dibina dan dipelihara karena dalam *pasambahan* tersebut banyak terdapat nilai-nilai

budaya yang tersirat bagi kehidupan. Walaupun masyarakat selain penghulu yang telah ditunjuk oleh *niniak mamak* tidak diperbolehkan untuk mengikutinya, namun *niniak mamak* memberikan toleransi kepada anak kemenakannya untuk mempelajari *pasambahan* tersebut dengan meminjamkan naskah *pasambahan*.

Melalui naskah *pasambahan* yang telah disusun dan dirancang sedemikian rupa oleh penulisnya, generasi penerus suatu kaum dapat mempelajari isi kandungan dalam naskah tersebut, seperti struktur dan nilai budaya minangkabau yang terkandung di dalam naskah *pasambahan* tersebut. Berdasarkan fenomena di atas, penulis tertarik untuk meneliti mengenai struktur dan nilai budaya minangkabau yang terkandung dalam naskah *Pasambahan Batagak Pangulu* yang ditulis oleh Intan Rajo Bagindo Persukuan Koto Manggih Kurai Limo Jorong Kota Bukittinggi.

B. Fokus Masalah

Pasambahan Minangkabau banyak mengandung kata-kata adat yang sarat akan makna. Semua kalimat dalam *pasambahan* mengandung petatah, petitih, kata-kata pusaka, nilai-nilai kehidupan, pantun, dan lain sebagainya yang berfungsi sebagai sebuah pedoman dan tuntunan hidup dalam masyarakat Minangkabau. Sebuah *pasambahan* tidak langsung pada topik pembicaraan melainkan ada sebuah susunan bentuk pembicaraan yang akan diakhiri dengan sebuah pernyataan tujuan yang dimaksudkan dalam sebuah *pasambahan*.

Berdasarkan hal yang telah dikemukakan di atas, maka penelitian ini difokuskan pada struktur dan nilai budaya Minangkabau yang terkandung dalam

naskah *Pasambahan Batagak Pangulu* yang ditulis oleh Intan Rajo Bagindo Persukuan Koto Manggih Kurai Limo Jorong Kota Bukittinggi.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan fokus masalah di atas, masalah penelitian ini dapat dirumuskan dalam bentuk pertanyaan, yaitu “Bagaimanakah struktur dan nilai budaya Minangkabau yang terkandung dalam naskah *Pasambahan Batagak Pangulu* yang ditulis oleh Intan Rajo Bagindo Persukuan Koto Manggih Kurai Limo Jorong Kota Bukittinggi?”

D. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang, fokus masalah, dan perumusan masalah di atas dapat dirumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut.

1. Bagaimanakah struktur *pasambahan* dalam naskah *Pasambahan Batagak Pangulu* yang ditulis oleh Intan Rajo Bagindo Persukuan Koto Manggih Kurai Limo Jorong Kota Bukittinggi?
2. Nilai-nilai budaya Minangkabau apa sajakah yang terkandung dalam naskah *Pasambahan Batagak Pangulu* yang ditulis oleh Intan Rajo Bagindo Persukuan Koto Manggih Kurai Limo Jorong Kota Bukittinggi?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian, tujuan penelitian ini adalah.

1. Mendeskripsikan struktur *pasambahan* yang terkandung dalam naskah *Pasambahan Batagak Pangulu* yang ditulis oleh Intan Rajo Bagindo Persukuan Koto Manggih Kurai Limo Jorong Kota Bukittinggi.
2. Mendeskripsikan nilai-nilai budaya Minangkabau yang terkandung dalam naskah *Pasambahan Batagak Pangulu* yang ditulis oleh Intan Rajo Bagindo Persukuan Koto Manggih Kurai Limo Jorong Kota Bukittinggi.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat dan dapat memperkaya khazanah karya sastra di Indonesia khususnya sastra Minangkabau.

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memperluas khazanah ilmu pengetahuan khususnya di bidang kajian karya sastra berupa pengetahuan tentang sastra lisan Minangkabau, yaitu *pasambahan* umumnya dan kajian struktur dan nilai budaya *pasambahan batagak pangulu* khususnya.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan memiliki kegunaan untuk berbagai pihak sebagai berikut.

- a) Menyumbang gagasan bagi peminat karya sastra, khususnya karya sastra lisan Minangkabau.

- b) Menambah khazanah perpustakaan agar dapat dibaca dan dijadikan bahan perbandingan dan referensi bagi peneliti lain yang penelitiannya berkaitan dengan penelitian ini.
- c) Dapat memberikan masukan kepada mahasiswa dan guru, khususnya program studi sastra Indonesia dalam mengkaji dan menelaah struktur dan fungsi dalam *pasambahan batagak pangulu*.

F. Defenisi Operasional

Sebagai pedoman perlu diungkapkan definisi operasional tentang istilah istilah yang digunakan dalam penelitian ini. Istilah-istilah tersebut adalah.

1. *Pasambahan*

Merupakan pembicaraan dua belah pihak, dialog antara tuan rumah dan tamu untuk menyampaikan maksud dan tujuan secara hormat.

2. Struktur

Susunan atau bentuk yang saling berkaitan dan padu.

3. Nilai Budaya Minangkabau

Sesuatu yang bernilai, berharga, dan penting dalam hidup masyarakat yang berfungsi sebagai pedoman hidup dalam masyarakat Minangkabau

4. *Batagak Pangulu*

Upacara pengangkatan kepala adat atau kepala kaum di Minangkabau.

5. Suku

Suatu kelompok masyarakat yang mempunyai kebiasaan dan adat istiadat yang sama.